

TOURING, ADIRA GANDENG KOMUNITAS OTOMOTIF

Rejowinangun, Desa Wisata Ramah Berkendara

YOGYA (KR) - Jelajah Desa Wisata Rejowinangun dan Festival Pasar Rakyat di Pasar Legi Kotagede, menjadi bagian dari rangkaian Program Festival Kreatif Lokal (FKL) 2022 yang diselenggarakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) di Kota Yogyakarta, Sabtu (10/9).

Dalam event ini, Adira Finance juga memberikan predikat Desa Wisata Ramah Berkendara kepada Kampung Wisata Rejowinangun, Kotagede, dengan meresmikan landmark secara simbolis.

Sebelumnya, Adira mengandeng komunitas dan pencinta otomotif serta awak media penggemar touring, mengadakan Touring Jelajah Wisata dengan rute Solo, Sukoharjo, Wonogiri, Waduk Gajahmungkur,



Peresmian landmark predikat Rejowinangun Desa Wisata Ramah Berkendara.

Gunungkidul dan finish di Kotagede. Turut serta dalam touring jajaran Manajemen Adira dan mitra dengan beragam jenis motor.

Swandajani Gunadi, Direktur Marketing Adira Finance mengatakan, Festival Kreatif Lokal 2022 merupakan Program CSR tahunan Adira Finance untuk Indonesia di bawah pilar Sahabat Lokal. Program ini bertujuan mendukung pariwisata, kearifan lokal

dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ekonomi kreatif sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian Indonesia.

Lurah Rejowinangun Handani Bagus Setiarso dan Ketua Kampung Wisata Rejowinangun Untung Suparjo menyambut antusias program pemberdayaan dan pendampingan oleh Adira dan Kemenparekraf melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. (San)

DAMPAK KENAIKAN BBM MULAI DIRASAKAN

Penyaluran BLT Diminta Dipercepat

YOGYA (KR) - Dampak dari adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sudah mulai dirasakan oleh masyarakat. Kondisi itu secara tidak langsung menuntut masyarakat lebih cermat dalam mengatur keuangan, karena beban mereka jadi bertambah.

Menyikapi kondisi tersebut Pemda DIY meminta agar kabupaten/kota segera menyalurkan bantuan langsung tunai (BLT) BBM. Karena salah satu tujuan dari BLT tersebut adalah mengurangi beban masyarakat yang terdampak kenaikan harga BBM.

"Kami minta agar penyaluran BLT BBM di kabupaten/kota segera dilakukan (dipercepat) sehingga bisa langsung dimanfaatkan oleh para penerima. Karena saat ini masyarakat mulai merasakan kenaikan

sebagian besar harga barang terutama sembako di pasaran. Dengan adanya penyaluran BLT ini diharapkan beban masyarakat akibat kenaikan BBM bisa berkurang," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Minggu (11/9).

Baskara Aji mengatakan, keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM tidak bisa dipungkiri telah menimbulkan dampak di berbagai sektor. Mulai dari kenaikan sejumlah kebutuhan pokok sampai dengan

biaya transportasi. Untuk itu adanya BLT BBM dari pemerintah diharapkan bisa sedikit mengurangi beban masyarakat, walaupun sifatnya hanya sesaat. Tentunya dalam penyalurannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran. Pihaknya optimis Dinas Sosial DIY dan stakeholder terkait yang mendapatkan tugas menyalurkan BLT BBM bisa melaksanakan hal tersebut.

"Soal skema penyalurannya seperti apa saya kira Dinas Sosial dan pihak-pihak terkait lainnya sudah memahami dengan baik. Mengingat penyaluran BLT ini bukan hal yang baru karena sudah beberapa kali dilakukan. Seandainya ada warga yang belum mendapatkan

BLT BBM, namun secara kemampuan ekonomi seharusnya memperoleh bantuan akan dilakukan pendataan," jelas Baskara Aji.

Ditambahkan, bagi warga masyarakat yang sudah mendapatkan BLT BBM diharapkan bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peruntukannya. Walaupun BLT BBM tersebut hanya menjadi solusi sesaat, diharapkan bisa meringankan sedikit beban mereka. "Kalau ditanya kapan target penyalurannya bisa selesai saya harapkan secepatnya. Konsekuensi dari itu bagi masyarakat yang sudah menerima sebaiknya dimanfaatkan sesuai dengan peruntukan yang ada," ungkapnya. (Ria)-f

PKS DIY TURUN KE JALAN

Ikut Aksi Batalkan Kenaikan BBM Bersubsidi

YOGYA (KR) - Pengurus dan simpatisan PKS DIY dan PKS Kota Yogyakarta turun ke jalan. Bergabung dengan sejumlah elemen masyarakat, mereka menyatakan tolak kenaikan harga BBM Bersubsidi.

Bertempat di titik Nol Kilometer, PKS mengawali dengan aksi flash mob memakai banner dan membentangkan spanduk yang berisi pesan penolakan terhadap kenaikan harga BBM bersubsidi yang dilakukan oleh pemerintah. PKS DIY memandang kebijakan menaikkan harga BBM bersubsidi jelas menyengsarakan rakyat.

Slogan pemerintah pada peringatan kemerdekaan Indonesia ke-77 'Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat' menjadi angan-angan kosong.

"Slogan ini sulit terwujud apabila harga BBM bersubsidi dinaikkan seperti sekarang ini. Yang terjadi masyarakat malah akan semakin susah," kata Ketua DPW PKS DIY Agus Mas'udi.

Secara khusus di DIY PKS menilai,

naiknya harga BBM bersubsidi akan mempengaruhi sektor pariwisata. Sektor yang menjadi unggulan di DIY. Jumlah wisatawan akan berkurang karena ongkos transportasi naik. Belum lagi jika pengelola tempat-tempat wisata juga menaikkan harga tiket masuk. Masyarakat akan berpikir ulang untuk berwisata. Tentu ini bisa menjadi pukulan besar di saat perekonomian Yogyakarta sedang merangkak pulih setelah melewati masa-masa kritis pandemi.

Anggota Fraksi PKS DPRD DIY yang juga merupakan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta menjadi wakil dari PKS DIY menyampaikan orasi. Huda menyoroti alasan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi karena subsidi salah sasaran.

"Saya menjadi saksi di DIY banyak masyarakat tidak mampu ternyata tidak mendapatkan bantuan-bantuan yang menjadi haknya. Itu yang disebut subsidi salah sasaran," ungkap Huda dalam orasinya. (Awh)-f

IDI WILAYAH DIY SOLID

Covid dan Stunting Jadi Perhatian

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 dan stunting masih menjadi perhatian dokter-dokter anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah DIY dan Cabang-cabang di Kabupaten/Kota. Sejalan dengan tema "Semangat baru IDI Yogyakarta wujudkan organisasi profesi yang solid mandiri dan bermartabat untuk Indonesia Sehat dan Tangguh". Merupakan pengejawantahan visi Pengurus Besar (PB) IDI yaitu, "Menciptakan Dokter Indonesia yang Beretika, Mandiri, Profesional dan Menjunjung Tinggi Kesejahteraan".

"Covid masih perlu diwaspadai, saat ini kegiatan masyarakat sudah normal, disiplin proses



Pelantikan Pengurus IDI Wilayah DIY, IDI cabang se-DIY, Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI) Cabang Yogya.

harus dijalankan," tegas Ketua Panitia Pelantikan Pengurus IDI Wilayah DIY, IDI cabang se-DIY, Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI) Cabang Yogya dan Rakerwil IDI Wilayah DIY, dr Betty Juliastuti Soeharsono SpAn MSc Minggu (11/9) di Ballroom Hotel Grand Rohan Yogya.

Demikian pula penanggulangan stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. "Penanggulangan stunting perlu keterlibatan multi-disipliner mulai dari pe-

mentu kebijakan di hulu sampai para pelaksana di hilir," jelasnya.

Selanjutnya berturut-turut Pengurus IDI dilantik dengan Ketua sebagai berikut, dr Joko Murdiyanto SpAn MPH, Fisqua (IDI wilayah DIY), dr Tri Kusumo Bawono SE (IDI cabang Yogyakarta), dr Budi Nur Rokhmah MH (IDI cabang Bantul), dr Nur-yasin SpB FINACS (IDI cabang Kulonprogo), dr Dyah Prasetyorini MSc (IDI cabang Gunungkidul), dr Rino Rusdiono SpRad MKes (IDI cabang Sleman), dan drg Henry Primasari (IIDI). "Pelantikan bersama menunjukkan IDI sebagai satu kesatuan," jelas Betty. (Vin)-f

PANGGUNG

ABU JENAZAH REZA GUNAWAN DILARUNG Dee Lestari: Aku Mencintaimu!



Dee Lestari

KR-Istimewa

ABU jenazah Reza Gunawan sudah dilarung di Ancol usai dilakukan kremasi. Dengan itu, semua rangkaian prosesi sudah dijalankan pihak keluarga.

Dee Lestari menjelaskan apa yang sudah dilakukannya dan mengucapkan kata-kata manis dalam Instagram miliknya.

"Abumu telah dilarung. Perjalananmu rampung. Dua hari yang teramat berharga. Bahkan pada kepulanganmu, kamu sebagai seorang guru tak henti-hentinya mengajarkan banyak hal," kata Dee Lestari dalam Instagram miliknya.

"Bhante Dhammasubho, yang memberikan wejangan pada Malam Kembang, mengisahkan tentang tiga jenis harta. Harta

materi terhitung jelas oleh mata telanjang, dilihat dari barang dan kemewahan seseorang. Harta ilmu dapat terlihat dari gelar, jumlah buku, portofolio yang mengesankan. Namun, harta kebajikan tidak terlihat. Hingga akhir nanti," sambungnya lagi.

"Pada akhir hidupmu, segala yang tak terlihat itu sekonyong-konyong merebak bagai padang bunga kala musim semi. Berbagai kemudahan, bantuan jasa, tenaga, materi, doa, bahkan alam pun bersahabat memberikan laut tenang meski kami pergi melarung abumu sore hari kala laut bisasanya rawan," ungkap Dee Lestari lagi.

Dee Lestari mengatakan Reza Gunawan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan. Banyak pengalaman berharga yang didapatkan Dee Lestari semasa hidupnya.

"Para bhante, bhikkhu, Lama-dari tiga aliran besar Buddhis-mendoakanmu secara bergantian. Satu panggilan telepon permintaan tolong dalam sekian jam bermanifestasi menjadi panitia puluhan orang yang bekerja tanpa pamrih dari pagi hingga malam selama dua hari penuh, memberikannya rangkaian prosesi yang tertata, khidmat, dan indah. Kamu mengajarkanku, langsung dan nyata, bahwa kebajikan sungguh harta yang paling berharga. Dan, kamu sangatlah kaya," imbuhnya.

Terakhir, Dee Lestari menyampaikan rasa cintanya terhadap Reza Gunawan.

"Aku mencintaimu sebagai istri, sekaligus bersyukur dan bangga layaknya murid yang mendapat kesempatan berguru kepada seorang guru besar. #RezaGunawan Video by @alvinvalentinos Song Selalu di Sini by @rezagunawan," imbuhnya lagi. (Awh)-f

TIGA TAHUN LA ROSSE

Lagu 'Lawas' Tak Kalah dengan Zaman 'Now'

MEMASUKI usia tiga tahun, Komunitas Bernyanyi La Rosse terus berupaya nguri-uri lagu lawas baik nasional maupun Barat. Lagu-lagu karya musisi lama tersebut tak kalah dengan yang lahir saat ini.

"Kami juga ingin generasi muda mengenali karya musik agung zaman dulu yang tak kalah dengan karya musik zaman now," kata Ajeng Nuke, Ketua La Rosse, pada peringatan ulang tahun ketiga komunitas tersebut di Taman Langit Resto, Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, Sabtu (10/9).

La Rosse yang merupakan akronim dari Laras Roso Sehati Seirama merupakan kelompok insan yang suka berkesenian, terutama seni suara dan tari. Terbentuk baru 10 September 2019 tetapi anggotanya su-

dah lama berkiprah, bahkan berkegiatan di komunitas lebih luas. Komunitas ini bermarkas di Modinan 143 RT 06/21, Banyuraden, Gamping, Sleman, memiliki 13 anggota dengan Ketua Ajeng Nuke, Sekretaris Heru Kartono, Bendahara Ratih Pujiastuti, dengan player Djoko Purwanto. Pengurus tidak membatasi jumlah anggota, sebaliknya juga tidak membatasi yang ingin berkegiatan di kelompok lain sepanjang tidak mengesampingkan sebagai bagian dari La Rosse.

Sejak berdirinya, komunitas ini telah berkiprah pada sejumlah kegiatan, termasuk mengisi acara radio dan televisi milik Pemerintah maupun swasta. Di samping itu anggotanya juga pernah memenangkan beberapa *singing contest*.



KR-Effy Widjono Putro

Komunitas La Rosse bernyanyi bersama menyambut tamu pada peringatan ulang ketiga.

Dengan pengalaman itu, La Rosse berharap diberikan pembinaan oleh Dinas Kebudayaan atau Kundha Kabudayan DIY.

Menanggapi hal itu, Kasubbag Program Kundha Kabudayan DIY Drs Aryan-toro Hendro Supranto yang hadir pada acara tersebut berpesan agar La Rosse memperhatikan beberapa

hal agar bisa mengakses kegiatan yang difasilitasi institusinya. Di samping itu, Aryanto juga berharap agar anggota komunitas ini tak hanya bisa bernyanyi, tapi juga bisa memilihkan lagu-lagu yang tepat untuk anak-cucu. "Sebab bernyanyi bisa sebagai alat komunikasi keluarga," kata Aryanto. (Ewp)-f

Banyak Daerah Meriahkan Festival Lima Gunung

DUA tarian dimainkan warga dan seniman tani dari kawasan pegunungan di Kabupaten Magelang, ditampilkan di halaman belakang Studio Mendut Magelang, Jumat (9/9) sore lalu. Sebelumnya, beberapa seniman gunung yang tergabung dalam Komunitas Lima Gunung (KLG) berbicara mengenai rangkaian acara Festival Lima Gunung (FLG) XXI Tahun 2022 di kawasan kaki Gunung Andong Magelang, tepatnya di Mantran Wetan Kecamatan Ngablak Magelang, akhir September dan awal Oktober mendatang.

Kedua tarian tersebut adalah Tari Soreng dan Tari Topeng Ireng. Para penari mengenakan pakaian bebas. Handoko dari Warangan Kecamatan Pakis Magelang mengatakan tarian ini menceritakan kisah prajurit



KR-M Thoha

Meskipun tanpa kostum tari, Tarian Soreng ditampilkan di halaman belakang Studi Mendut, Jumat sore.

Hadiwijoyo dengan Aryo Penangsang dalam suatu ajang peperangan.

Sedang Tari Topeng Ireng dimainkan warga, ada yang mengenakan caping maupun lainnya. Singgih dari Gejayan Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Magelang menjelaskan dalam penampilan Jumat sore lalu tidak ada iringan musik dari tetabuhan alat musik tradi-

sional seperti biasanya. Para penari tampil dengan musik akapela.

Menurut Singgih, dalam penampilan ini diangkat kebiasaan masyarakat, seperti saat mengasuh anak dengan cara *ngudang* anak yang diasuhnya lewat suara mulut. Penampilan Topeng Ireng dengan akapela ini, kata Singgih, untuk mengingatkan atau

nostalgia masa kecil, termasuk orang desa mengenai orangtua saat *ngudang* anak.

Terkait Festival Lima Gunung mendatang, Sitras Anjilin dari Tutup Ngisor kawasan kaki Gunung Merapi menyampaikan tema yang diambil 'Wahyu Rumagang' yang dietuskan bersama-sama. Wahyu berkaitan dengan nasib atau *pesthi*. Tidak semua orang bisa mendapatkan wahyu. 'Rumagang' sendiri dari kata magang.

Sementara ini sudah ada 49 pengisi acara pada kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari tersebut. Paling jauh dari Kanada, juga ada dari Jepang, Bekasi, Cirebon, Yogyakarta, Semarang, Lumajang, Magelang, Boyolali, Rembang, Pati maupun lainnya. (Tha)-f

SORE INI DAGELAN MATARAM DI TBY

Lemparkan Humor 'Pengabdian Satpam'

PENTAS Dagelan Mataram Rebon mengangkat lakon 'Pengabdian Satpam' naskah karya Toelis Semero, dan disutradarai oleh pelawak Wisben Antoro, akan digelar di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Senin (12/9) sore ini mulai pukul 15.00, gratis terbuka untuk umum. Pementasan Dagelan Mataram Rebon program TBY dan Dinas Kundha Kabudayan (Kebudayaan) DIY, yang dikemas guyon parikena ala Yogyakarta, menggunakan konsep dengan mengembangkan semangat Dagelan Mataram.

Penata Artistik dirangkap oleh Wahyu Lempok bersama dua pengarang Innara, Eko Penyo Mianto, Adi 'Cloering, Gessa dan

penata lampu Joko Andono. Penata musik Mamiek Slamet. Kemudian narasumber Marwoto 'Kawer', Ari Purnomo dan Edo Nurcahyo.

Para pendukung pentas Dagelan Mataram Anang Batas, Dewo PLO, Setiawan Tiada Tara, Iwan Plat AB, Joened, Uut Kaya Canda, Bebby, Novi Kalur, Tiffani, Nadia, Wafa dan pemain lainnya.

"Dagelan Mataram cerita 'Pengabdian Satpam' ini, mengangkat persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah yang diolah dalam kemasan humor komedi situasi tetap menggunakan konsep dengan mengembangkan spirit Dagelan Mataram," ujar Toelis Semero, Jumat (10/9). (Cil)-f